

Strategi Pengembangan Kapal Pesut Kita Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kota Samarinda

Nor Anisa Belia

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Jl. Muara

Muntai No. 1 Gunung Kelua Samarinda

[E-mail: nranisabelia21@gmail.com](mailto:nranisabelia21@gmail.com)

Abstrak

Kapal Pesut Kita merupakan wisata air yang menawarkan jasa menyusuri sungai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengidentifikasi bagaimana strategi pengembangan Kapal Pesut Kita dalam menarik kunjungan wisatawan serta apa saja kendala yang dihadapi pengelola dalam pengembangan Kapal Pesut Kita selama pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dimana penelitian melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi langsung dengan *key informan* dan *informan*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa strategi pengembangan Kapal Pesut Kita *Accesibilities* menuju objek wisata Kapal Pesut Kita sudah memiliki petunjuk atau plang nama tempat wisata, untuk *Amenities* yang ada di Kapal Pesut Kita telah menambah fasilitas protokol kesehatan selama pandemi Covid-19, sedangkan *Attraction* akan menambahkan tarian daerah dan mengunjungi tempat wisata lain. Untuk mengembangkan objek wisata Kapal Pesut Kita diharapkan dengan meningkatkan daya tarik wisata dalam meningkatkan kunjungan wisata selama pandemi Covid-19 di objek wisata Kapal Pesut Kita.

Kata Kunci: *Attraction; Accesibilities; Amenities*

Pendahuluan.

Pariwisata merupakan kegiatan perjalanan wisatawan dari satu tempat ke tempat yang lain untuk menikmati tempat wisata di suatu daerah (Heryati, 2019). Pariwisata tidak hanya sebagai kegiatan tempat rekreasi bagi wisatawan, pariwisata juga sebagai tempat hasil pendapatan suatu daerah (Mudrikah, 2014). Seperti yang telah disebutkan dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 3 Tentang Kepariwisata bahwa Kepariwisata berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat (Rudy & Mayasari, 2019). Dari penjelasan tersebut bahwa

pariwisata bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia maupun di suatu negara terutama berkaitan dengan kegiatan sosial dan ekonomi yang dapat memberikan sebuah anggaran negara dan membantu mengembangkan pariwisata di suatu negara.

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang dalam proses pembangunan. Indonesia berusaha membangun industri pariwisata dalam meningkatkan pembangunan nasional sekaligus untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan anggaran negara (Fahlevi *et. al.*, 2022). Indonesia sebagai negara kepulauan yang terkenal akan keanekaragamannya dimana dapat memberikan keuntungan yang cukup besar bagi negara khususnya pariwisata di Indonesia (Damanik 2022).

Kalimantan Timur adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di Pulau Kalimantan bagian ujung timur berbatasan dengan wilayah Malaysia, Kalimantan Utara, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, dan Sulawesi Arifin (2020). Pariwisata yang ditemukan di Kalimantan Timur yang cukup terkenal di kunjungi oleh wisatawan yaitu Pulau Derawan yang terletak di Kabupaten Berau, Pulau Beras Basah yang terletak di Kota Bontang di sisi Selat Makassar, Pantai Melawai yang terletak di Kota Balikpapan, Liang Mangkulangit yang terletak di Kabupaten Paser, dan masih banyak lagi. Tempat wisata yang cukup terkenal di Kalimantan Timur salah satunya wisata susur Sungai Mahakam dengan menggunakan kapal wisata yang terletak di Kota Samarinda (Susanto & Kiswanto, 2020).

Kota Samarinda merupakan Ibu Kota Kalimantan Timur dengan keanekaragamannya yang dibelah oleh Sungai Mahakam (panjang 980 kilometer) yang merupakan sungai terpanjang di provinsi Kalimantan Timur dan terbesar kedua di Indonesia setelah Sungai Kapuas yang berada di Provinsi Kalimantan Barat. Sungai Mahakam sejak dulu hingga saat ini memiliki fungsi penting dalam kehidupan masyarakat di Kota Samarinda sebagai jalur ekonomi untuk pendapatan daerah dan jalur transportasi penyeberangan dari Samarinda Kota menuju Kecamatan Samarinda Seberang maupun sebaliknya melalui Jembatan Mahakam (Ranuari, 2016). Sungai Mahakam juga dimanfaatkan sebagai salah satu sarana wisata yaitu, wisata susur Sungai Mahakam. Sarana transportasi wisata air dapat menjadikan daya tarik untuk pemanfaatan Sungai Mahakam itu sendiri (Mulya & Yudana, 2018).

Kapal Pesut Kita merupakan tempat wisata air yang menawarkan jasa untuk menyusuri Sungai Mahakam (Noor, 2020). Sebelum menjadi kapal wisata, Kapal Pesut Kita merupakan kapal penumpang dari arah Hulu ke Samarinda. Kapal Pesut Kita merupakan kapal pertama sebelum kapal wisata lainnya. Kapal Pesut Kita memiliki panjang 32 meter dengan lebar 4 meter dengan kapasitas yang dapat menampung penumpang hingga 125 orang. Demi kenyamanan wisatawan, manajemen Kapal pesut Kita membatasi penumpang menjadi 100 orang.

Kapal Pesut Kita masih satu pengelola dengan Kapal Pesut Bentong yang merupakan kapal kedua yang dimiliki pengelola tersebut. Kapal Pesut Kita didesain

seperti bus tingkat dan menawarkan beberapa fasilitas didalamnya. Kapal Pesut Kita terletak di Dermaga Mahakam Ilir atau biasa dikenal Dermaga Pasar Pagi di Jl. Gajah Mada. Kapal Pesut Kita memiliki beberapa rute yang ditawarkan oleh pihak pengelola kepada wisatawan dan juga menawarkan sebagai tempat acara seperti *family gathering*, pernikahan, ulang tahun, seminar, dan sebagainya. Dengan adanya daya tarik wisata Kapal Pesut Kita dapat menunjang kemajuan pariwisata di Kota Samarinda.

Dari data yang didapat bahwa pada tahun 2019 jumlah pengunjung Kapal Pesut Kita mencapai hingga 5053 pengunjung atau wisatawan. Kemudian pada tahun 2020 jumlah pengunjung atau wisatawan hingga 4114, namun memasuki tahun 2021 jumlah pengunjung hanya 3118 pengunjung atau wisatawan yang berkunjung.

Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa Kapal Pesut Kita dapat mengalami kehilangan potensinya sebagai salah satu daya tarik Wisata Susur Sungai jika hal tersebut dibiarkan. Untuk menghindari hal tersebut perlu adanya strategi-strategi terkait wisata Kapal Pesut Kita tersebut untuk menciptakan dan meningkatkan wisata yang ada agar lebih berkembang dan menarik serta memperkuat daya tarik wisata tersebut agar lebih berdaya saing dalam menarik wisatawan.

Dari hasil observasi pertama peneliti ditemukannya seperti kurangnya atraksi yang dilakukan oleh pihak wisata Kapal Pesut Kita seperti mengunjungi tempat wisata yang ada di Samarinda. Selain dari itu, faktor pandemi Covid-19 yang menjadi kendala proses kegiatan wisata tersebut karena mengakibatkan tempat wisata mengalami penurunan kunjungan drastis.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu bermaksud untuk menjelaskan informasi kualitatif sehingga lebih memusatkan pada masalah metode dan makna dengan menggambarkan sesuatu masalah (Habsy, 2017). Teknik pengumpulan data yaitu studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Pahleviannur, 2022).

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti memperoleh hasil langsung dilapangan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana Strategi Pengembangan Selama Pandemi Covid-19 Kapal Pesut Kita Sebagai Daya Tarik Wisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Kota Samarinda. Fokus penelitian ini dengan merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan Devicha (2022):

Accesbilities

Berdasarkan teori yang digunakan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan *key informan* dan *informan* dalam hal ini untuk *Accesibilities* atau akses dalam strategi pengembangan selama pandemi Covid-19 Kapal Pesut Kita dalam meningkatkan kunjungan wisatawan sudah melakukan pengembangan wisata dengan adanya petunjuk tempat wisata dengan membangun tanda atau plang nama tempat wisata, sedangkan perencanaan dan strategi untuk *Accesibilities* atau akses yaitu penambahan petunjuk jalan ke tempat wisata.

Amenities

Berdasarkan teori yang digunakan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan *key informan* dan *informan* dalam hal ini untuk *Amenities* atau fasilitas dalam strategi pengembangan selama pandemi Covid-19 Kapal Pesut Kita dalam meningkatkan kunjungan wisatawan melakukan perencanaan dan strategi untuk *amenities* yaitu dengan adanya fasilitas wisata yang sudah memadai karena ada loket tiket, tempat *live* musik karaoke, toilet, ruang ibadah, toilet umum, *mini* kantin, dapur, fasilitas keamanan, fasilitas protokol kesehatan selama pandemi, kursi dan meja. Sedangkan lobi atau tempat menunggu dan tempat parkir kendaraan umum sudah tersedia dari pihak Dinas Perhubungan Dermaga Mahakam Ilir. Namun, masih kurang tersedianya tempat parkir atau dermaga khusus kapal dan juga kurangnya ketersediaan penjual souvenir di tempat wisata. Disinilah peran pengelola dalam meningkatkan fasilitas wisata di Kapal Pesut Kita.

Attraction

Berdasarkan teori yang digunakan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan *key informan* dan *informan* dalam hal ini untuk *Attraction* atau atraksi dalam strategi pengembangan selama pandemi Covid-19 Kapal Pesut Kita dalam meningkatkan kunjungan wisatawan pengelola melakukan perencanaan dan strategi untuk *attraction* yaitu dengan memperlihatkan pemandangan Kota Samarinda dari atas Kapal Pesut Kita dengan menyusuri sungai melewati beberapa tempat wisata serta perkampungan di Kota Samarinda. Para wisatawan dapat berfoto-foto di atas kapal tersebut dengan latar suasana pemandangan Kota Samarinda dan terdapat hiburan *live* music karaoke. Selain itu, potensi wisata yang belum dikembangkan penampilan tarian daerah dan penyediaan souvenir, sedangkan untuk potensi yang telah direncanakan adalah mengunjungi tempat wisata lain.

Faktor Pendukung Dan Penghambat

Faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi dalam strategi pengembangan Kapal Pesut Kita dari faktor pendukung Kapal Pesut Kita mendapat dukungan dari Dinas Pariwisata Kota Samarinda yaitu bantuan promosi, dan Dinas Perhubungan Dermaga Mahakam Ilir yaitu pemberian *life jacket* atau baju pelampung dan penempatan tempat wisata dan fasilitas di dermaga. Kemudian dari faktor penghambat Kapal Pesut Kita adalah munculnya Covid-19 yang terjadi di Kota Samarinda sehingga berpengaruh terhadap tempat-tempat wisata salah

satunya Kapal Pesut Kita sehingga pemasukan atau penghasilan dan juga jumlah pengunjung mengalami penurunan. Kemudian, kurangnya dukungan dari pihak luar dalam pengembangan daya tarik wisata Kapal Pesut Kita.

Simpulan

Strategi Pengembangan Kapal Pesut Kita Selama Pandemi Sebagai Daya Tarik Wisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Kota Samarinda, yaitu (1) Strategi pengembangan yang dilakukan oleh Kapal Pesut Kita untuk meningkatkan kunjungan wisatawan selama pandemi Covid-19 sudah cukup baik mulai dari *Amenities* (Fasilitas) telah menyediakan tempat *Live* musik karaoke, *Mini* Kantin, ruang ibadah, fasilitas keselamatan dan protokol kesehatan, kursi, meja dan toilet. Kemudian, *Accesibilities* (Akses) telah dibangun penanda atau plang nama tempat wisata. Namun, *Attraction* (Atraksi) yang tidak sejalan menjadi kurang tertarik bagi wisatawan untuk berwisata di Kapal Pesut Kita. (2) Faktor Pendukung dan Penghambat yang dialami oleh pengelola dalam pengembangan Kapal Pesut kita yaitu, dari faktor pendukung dalam pengembangan Kapal Pesut Kita mendapat dukungan dari Dinas Pariwisata Kota Samarinda, serta Dermaga Mahakam Ilir. Sedangkan Faktor penghambat dalam pengembangan Kapal Pesut Kita, yaitu keadaan tempat wisata akibat pandemi Covid-19 yang mengakibatkan penghasilan menurun dan kurangnya dukungan dari luar.

Daftar Pustaka

- Arifin, Z. (2020). Peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Kota Bontang. *Jurnal Administrasi Bisnis FISIPOL UNMUL*, 8(2), 134–141.
- Damanik, D., Manik, Y. M., Malau, N. A., Falashifah, F., Nugroho, S. B. M., Widiana, I. N. W., Ekopriyono, A., Hayati, T. P. T. N., & Jumiyati, S. (2022). *Ekonomi Pembangunan*. Get Press.
- Devicha, Y. (2022). *Strategi Pengembangan Produk Wisata Untuk Meningkatkan Kepuasan Wisatawan*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT.
- Fahlevi, A. R., Astuti, A. N., Artadi, M. W. B., Nasution, R. D., & Prabowo, S. (2022). Manuver Kebijakan Pembangunan Yang Dilakukan Pemerintah Dalam Menghadapi Tantangan Pasca Pandemi. *Prosiding Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 213–227.
- Habsy, B. A. (2017). Seni memahami penelitian kuliitatif dalam bimbingan dan konseling: studi literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90–100.
- Heryati, Y. (2019). Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 56–74.
- Mudrikah, A. (2014). Kontribusi sektor pariwisata terhadap GDP Indonesia tahun 2004-2009. *Economics Development Analysis Journal*, 3(2).
- Mulya, Q. P., & Yudana, G. (2018). Analisis Pengembangan Potensi Kawasan Wisata

- Sungai Musi Sebagai Tujuan Wisata di Kota Palembang. *Cakra Wisata*, 19(2).
- Noor, M. F., Par, S. E., Par, M., Nala, I. W. L., Par, S. S. T., & Par, M. (2020). *Pariwisata dan pelestarian ekosistem sungai: Desa Pela dalam upaya konservasi dan peningkatan ekonomi masyarakat*. Literasi Nusantara.
- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., Susanto, E. E., Mahardhani, A. J., Alam, M. D. S., & Lisya, M. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Ranuari, A. (2016). Penataan ruang terbuka hijau kawasan tepi Sungai Mahakam Kota Samarinda berbasis sustainable urban riverfront. *Institut Teknologi Sepuluh Nopember*.
- Rudy, D. G., & Mayasari, I. D. A. D. (2019). Prinsip-Prinsip Kepariwisataan dan Hak Prioritas Masyarakat dalam Pengelolaan Pariwisata berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan. *Kertha Wicaksana*, 13(2), 73–84.
- Susanto, D. R., & Kiswantoro, A. (2020). Strategi Pengelolaan Wisata Susur Sungai Mahakam Berbasis Ekowisata Di Samarinda. *Journal of Tourism and Economic*, 3(1), 1–10.